

SUARA MERDEKA

Perekat Komunitas Jawa Tengah

HARGA LANGGANAN
Rp. 89.000

RABU KLIWON, 16 SEPTEMBER 2020
TAHUN 70 NO207. ■ TERBIT 20 HALAMAN

■ www.suaramerdeka.com ■ epaper.suaramerdeka.com



Jaringan Layanan Media Terlengkap di Jawa Tengah

Rp.3.999 1

Parpol Dinilai Cari Aman

■ Fenomena Banyak Calon Tunggal

SEMARANG - Paling tidak ada enam pasangan calon kepala daerah dan wakil yang hanya akan berhadapan dengan kotak kosong. Salah satu penyebabnya, parpol dinilai cari aman dan cenderung pragmatis.

Penilaian itu disampaikan pengamat politik Universitas Diponegoro (Undip) Semarang Yuwanto PhD. Menurut Yuwanto, parpol di luar PDI Perjuangan semestinya berani memunculkan nama untuk menyaingi petahana, walaupun harus berkoalisi dengan partai lain. Langkah ini dianggap penting untuk pembelajaran praktik demokrasi.

"Sebagai anggota masyarakat yang menginginkan agar proses demokrasi di tingkat lokal berlangsung sehat, saya justru berharap ada calon lain selain petahana. Kalau dari sisi kalkulasi, bisa saja kalah, tetapi penting sekali untuk pembelajaran praktik demokrasi," kata Yuwanto.

Ketua Program Doktor Ilmu Sosial Undip itu berpendapat, ada kecenderungan parpol lebih memilih cari aman daripada harus memaksakan bersaing tetapi peluang menangnya relatif kecil.

"Pemilu bagi parpol sekarang ini lebih banyak dilihat hanya kalah-menang. Aspek lain seperti pembelajaran politik, proses demokrasi terkadang abai. Padahal mereka juga punya tugas untuk melakukan pendidikan politik," ujarnya.

Sebagaimana diketahui, banyak calon kuat yang muncul dalam Pilkada Serentak 2010.

(Bersambung hlm 7 kol 1)

Parpol....

(Sambungan hlm 1)

Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Semarang misalnya, petahana Hendrar Prihadi-Hevearita Gunaryanti Rahayu (Hendi-Ita). Keduanya diketahui diusung seluruh partai politik pemilik kursi di DPRD, yakni PDI Perjuangan, Partai Golkar, PKB, Partai Demokrat, PKS, Partai Gerindra, PAN, Partai Nasdem, dan PSI. Partai-partai yang tak punya kursi juga ikut mendukung, yakni PKP, Hanura, PBB, PPP, Partai Berkarya, dan Partai Gelora Indonesia. Sebagai mana diketahui, Hendrar Prihadi yang juga Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Semarang merupakan figur kuat. Posisinya sebagai Wakil Wali Kota Semarang (2010-2012), Plt. Walikota Semarang (22 Juni 2012 - 21 Okt 2013), Wali Kota Semarang (21 Okt 2013 - 2015), dan Wali Kota Semarang (2016 - 2021) menjadi bekal kuat sekaligus membuat partai lain tidak memunculkan pesaing.

Terlebih, calon Wakil Wali Kota Hevearita yang juga Wakil Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Semarang berpengalaman saat menjabat Wakil Wali Kota Semarang (2016-2020).

Kondisi tak jauh berbeda juga terjadi di Kebumen. Satu pasangan calon Arif Sugiyanto dan Ristawati Purwaningsih juga tanpa lawan, karena tidak ada lagi

yang mendaftar pada masa perpanjangan pendaftaran, 11-13 September 2020. Sembilan partai politik yang tergabung dalam koalisi Kebumen Bersatu yang terdiri atas PDI Perjuangan, Partai Gerindra, PKB, Partai Golkar, PPP, PAN, Partai Demokrat, Partai Nasdem, dan PKS solid mendukung pasangan tersebut.

Hal ini tak lepas dari figur Arif Sugiyanto yang saat ini menjabat sebagai Wakil Bupati (Wabup) Kebumen sisa masa jabatan 2016-2021. Arif mengisi jabatan yang ditinggalkan KH Yazid Mahfudz karena naik menjadi Bupati Kebumen menggantikan Mohammad Yahya Fuad yang tersandung kasus hukum. Arif terpilih sebagai Wabup Kebumen melalui pemungutan suara dalam Rapat Paripurna DPRD Kebumen, 25 Maret 2019 dan dilantik Gubernur Ganjar Pranowo di Gedung Gradhika Bhakti Praja Semarang, Senin 29 April 2019.

Pria yang pensiunan dini dari Polri tahun 2017 itu, juga dikenal sebagai seorang pengusaha properti hingga biro umrah.

Arif Sugiyanto juga dikenal sangat dekat dengan para ulama. Dia tercatat sebagai Bendahara I Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kebumen. Arif juga didapuk sebagai Ketua Umum Pengda Persatuan Judo Seluruh Indonesia (PJSI) Kebumen dan Ikatan

Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kebumen.

Sementara itu, Ristawati Purwaningsih dikenal sebagai istri mantan Ketua DPC PDI Perjuangan dan mantan Ketua DPRD Kebumen Cipto Waluyo. Rista panggilan akrabnya, memutuskan untuk mengundurkan diri dari ASN dan memilih mengikuti jejak suaminya terjun di bidang politik.

Di kalangan politikus Kebumen, Rista dikenal sebagai suksesor sang suami hingga mendapatkan perolehan suara tertinggi dalam Pemilu Legislatif 2015. Kiprahnya sebagai pemilik RSU Purwogondo membuat Rista memiliki jaringan yang cukup kuat di Kebumen barat. Rista juga menjadi Ketua Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kebumen.

Calon di Grobogan juga tanpa lawan. Sri Sumarni sendiri merupakan petahana. Pasangan Sri Sumarni dan Bambang Pujiyanto ini mendapatkan rekomendasi dari seluruh partai parlemen di Kabupaten Grobogan.

Adapun partai pengusung pasangan Sri-Bambang adalah, PDI-Perjuangan dengan 19 kursi, PKB dengan 7 kursi, PPP, Partai Gerindra, dan Partai Hanura (masing-masing lima kursi), Partai Golkar (3 kursi), Partai Demokrat dan PKS (masing-masing 2 kursi) dan PAN (1 kursi).

Sementara Partai Berkarya dengan satu kursi hanya memberikan rekomendasi sebagai partai pendukung. Adapun partai non-parlemen yang turut mendukung yakni, Partai Nasional Demokrat, Partai Perindo, dan PBB.

Dari Boyolali, M Said Hidayat-Wahyu Irawan (Said-Iwan) yang diusung oleh PDIP dengan 35 kursi atau mayoritas di DPRD pun melenggang. Pasangan juga didukung sejumlah parpol, yaitu Partai Golkar 4 kursi, Gerindra (1 kursi), dan PKB (2 kursi). PPP dan Nasdem juga turut mendukung.

Menilik kekuatan pengusung dan pendukung yang total memiliki 42 kursi, tinggal PKS yang tidak mengajukan calon. PKS saat ini memiliki 3 kursi di DPRD sehingga tidak bisa mengajukan calon secara mandiri. PKS harus berkoalisi dengan parpol lain untuk memenuhi syarat minimal 20 persen jumlah kursi. Hanya saja, parpol lain pemilik kursi di DPRD lebih memilih mendukung pasangan calon yang diusung

PDIP tersebut.

Dalam berbagai kesempatan, Ketua DPC PDIP Boyolali, S Paryanto mengatakan, dengan kekuatan 35 kursi di DPRD maka partainya bisa mengajukan calon mandiri. Namun demikian, pihaknya menyambut positif dukungan sejumlah parpol yaitu Golkar, PKB, Gerindra, Nasdem dan PPP. Apalagi, dukungan tersebut tanpa syarat apa pun.

Pasangan tunggal dari Sragen juga sangat kuat. Calon Bupati Kusdinar Untung Yuni Sukowati merupakan kader PDI Perjuangan dan calon Wakil Bupati Suroto kader PKB. Mereka diusung PDI Perjuangan, PKB, Golkar, PAN, dan Partai Nasdem. Partai Demokrat yang memiliki 5 kursi juga memilih menjadi patai pendukung. Sukiman-Iriyanto yang digadagadag bakal menjadi lawan tanding pasangan Kusdinar Untung Yuni Sukowati-Suroto tidak bisa maju karena hanya mengantongi rekomendasi dari Partai Gerindra yang memiliki lima kursi di DPRD Sragen. PKS yang memiliki enam kursi tak memberikan rekomendasi. Akibatnya, mereka tidak bisa memperoleh tiket untuk maju di Pilbup 2020.

Calon petahana Kusdinar memastikan, tak akan berleha-leha. Bahkan pihaknya tetap akan mengerahkan tim pemenang dan mesin parpol koalisi untuk menggerakkan masyarakat datang mencoblos ke TPS pada 9 Desember mendatang.

"Kalau melawan kotak kosong jangan sampai ada anggapan tidak usah ke TPS nanti sudah selesai. Karena ini adalah bagian dari demokrasi bahwa kotak kosong merupakan sebuah sesuatu yang di atur undang-undang. Jadi masyarakat harus tetap digerakkan untuk datang ke TPS menggunakan hak pilihnya," tandasnya.

Hal berbeda datang dari Kabupaten Wonosobo. Calon tunggal yang maju justru calon baru. PDIP, PKB, Hanura, NasDem, Golkar, PAN, dan Demokrat telah mendeklarasi mendukung pasangan Ketua dan Wakil Ketua DPRD Wonosobo Afif Nurhidayat-Muhammad Albar untuk maju. Sang petahana Eko Purnomo dan calon Wakil Bupati Jefri Asmara (kader PPP) hanya mendapat rekomendasi dari PPP. Partai lain, seperti Gerindra memilih bersikap netral sehingga sang petahana gagal maju. (ftp,J19,zul,G10,H53-41)